

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Desa Muara Asam-asam terletak di wilayah Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Muara Asam-asam merupakan daerah potensi untuk perkebunan, peternakan dan yang leih utama adalah perikanan serta usaha jasa lainnya. Menurut data yang ada di kantor desa jumlah penduduk sampai akhir tahun ini seluruhnya berjumlah 2.272 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.128 jiwa dan Perempuan sebanyak 1.144 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 551 KK.

Tabel 4.1 Penduduk Desa Muara asam-asam berdasarkan tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	SD	493 Orang	470 Orang
2	SMP/Sederajat	109 Orang	127 Orang
3	SMA/Sederajat	64 Orang	46 Orang
4	S-1/Sederajat	1 Orang	5 Orang
5	S-2/Sederajat	2 Orang	1 Orang

Penelitian dilapangan, penulis mengadakan observasi, wawancara berstruktur kepada objek yang bersangkutan serta didukung pula oleh metode dokumenter, maka dapatlah dihimpun data mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain sebagai berikut:

1. Data Tentang Peran Orang tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

a. Memberikan ketauladanan/ccontoh

Peran orang tua dalam memberikan contoh dalam keseharian anak sangatlah penting. Karena dengan melihat secara langsung anak dapat meneladani apa yang terlihat di mata nya terhadap keseharian orang tuanya, baik dari segi perilaku sehari-hari ataupun yang lainnya. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena, dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.<sup>57</sup>

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua

---

<sup>57</sup> Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat menerapkan ketauladanan kadang-kadang karena mana menurut mereka tidak selalu ada di rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan informan 1, beliau menyatakan bahwa:

“Saya terkadang atau jarang memberikan ketauladanan atau contoh kepada anak saya karna saya jarang ada di rumah sibuk dengan pekerjaan nelayan pergi pagi sekitar jam 6 pagi pulang jam 5 sore jdi untuk memberikan contoh itu jarang sekali .”<sup>58</sup>

Hal ini senada di ungkapkan oleh orang tua atau infonman 2 yang mempunyai anak umur 10 tahun mengatakan bahwa:

“Karena pekerjaan saya sering di luar rumah saya kurang memberikan ketauladanan atau contoh kepada anak saya untuk melaksanakan sholat.”<sup>59</sup>

Pernyataan diatas dapat di simpulkan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat dengan cara memberikan ketauladanan atau contoh itu sangatlah rendah.

#### b. Memberikan arahan

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka sering memberikan arahan anaknya agar melaksanakan ibadah Sholat karena menurut mereka Sholat sangatlah penting bagi kehidupan anak mereka di

---

<sup>58</sup> H. Cakuding, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 14:00 wita.

<sup>59</sup> H. Muhammd Lutfi Sarkawi, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 11:30 wita.

masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua atau informan 3 yang menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat, beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat lah penting dalam kehidupan seorang anak jadi saya sebagai orang tua itu tidak ada henti-hentinya menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah Sholat.”<sup>60</sup>

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh orang tua atau informan 4 yang memberikan arahan atau memerintahkan anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat beliau mngatakan bahwa:

“Saya sering memerintahkan Sholat kepada anak saya sebab saya dulunya di ajarkan oleh orang tua membiasakan Sholat. Apabila tidak Sholat maka orangtua saya dulu memukul untuk menjadikan saya jera apabila tidak melaksanakan Sholat.”<sup>61</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut melalui memberikan arahan sangatlah tinggi.

Hal ini juga sama dengan perkataan ibu atau informan yang berkaitan dengan peran orang tua memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan ibadah sholat

“Sebelum saya memberi teguran kepada anak saya biasa nya saya sholat terlebih dahulu memberikan contoh terlebih dahulu supaya anak saya termotivasi untuk melaksanakan sholat”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> H. Mazi, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Pedagang, wawancara, 29 juli 2023, 09:00 wita.

<sup>61</sup> H. Saidi, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Pedagang, wawancara, 29 juli 2023, 10:00 wita.

<sup>62</sup> Siti Salimah, Orang tua (ibu) sebagai ibu rumah tangga, wawancara, 07 oktober 2023, 14:00 wita

Kemudian hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka sering mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah Sholat karena menurut mereka orang tua yang paling sering bertatap muka dengan anak di situlah waktu mengingatkan Sholat kepada anak. Hal ini sesuai dengan perkataan informan 3 dan 4 beliau mengatakan bahwa:

“Ketika azan berkumandang biasanya anak saya langsung saya ingatkan untuk melaksanakan Sholat walaupun dia sedang bermain dengan teman-temannya. Apabila tidak saya ingatkan maka dia akan lupa waktu”<sup>63</sup>

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, sebahagian besar usaha orangtua agar anaknya dapat melaksanakan Sholat mereka mengatakan diserahkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua atau informan 1 dan 2 beliau mngatakan bahwa:

“Apabila kami pergi bekerja maka anak tersebut kami serahkan kepada orang lain atau guru agama sebab tidak ada waktu untuk mengingatkan apalagi mencontohkan melaksanakan ibadah Sholat selain itu keterbatasan ilmu yang kami miliki.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> H. Mazi dan H. Saidi, Orangtua Yang Berpropesi Sebagai Pedagang, wawancara, 29 juli 2023, 09:00-10:00 wita.

<sup>64</sup> H. Muhammd Lutfi Sarkawi dan H. Cakuding, Orangtua Yang Berpropesi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 11:30-14:00 wita.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut melalui memberikan arahan sangatlah penting.

c. Memberikan pujian/hadiah

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka kadang-kadang memberikan hadiah kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua atau informan 1-4 beliau mengatakan bahwa:

“Bila dia melaksanakan ibadah Sholat terkadang kami sebagai orangtua memberikannya hadiah karena menurut kami memberikan hadiah kepada anak yang tidak terbiasa mendapatkan hadiah dengan emengan janji melaksanakan sholat, anak kami semakin semangat untuk mngerjakan atau melaksanakan Sholat”.<sup>65</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat melalui memberikan pujian/hadiah di Desa muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

d. Dengan teguran atau paksaan

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama Orangtua Yang Mempunyai Anak Umur 6-12 Tahun, muara asam-asam, 29 juli 2023, 09:00-14:00 wita.

mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka sering menegur anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua atau informan yang mengataakan bahwa:

“Saya sering menegur atau memaksa anak saya untuk melaksanakan sholat supaya anak saya takut apabila tidak mengerjakan sholat”.<sup>66</sup>

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melakanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka kadang-kadang menghukum anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua atau informan yang mengataakan bahwa:

“Kalau hukuman saya jarang memberikan kepada anak saya sebab saya tidak tega menghukum anak saya. Ya... minimal memukulnya dengan pukulan supaya jera”.<sup>67</sup>

Seorang ibu juga berperan penting dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat dengan cara menegur anaknnya yg tidak melaksanakan atau melalaikan sholat hal ini senada dengan perkataan informan yang mengatakan

“Tegur menegur dalam hal memerintahkan anak itu sudah pasti kami lakukan apalagi ini anak sendiri, saya seorang ibu menginginkan anak saya lebih baik dari pada saya makanya setiap anak saya melalaikan sholat pasti saya tegur.”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> H. Saidi, Orangtua Yang Berproposisi Sebagai Pedagang, wawancara, 29 juli 2023, 10:00 wita.

<sup>67</sup> H. Muhammd Lutfi Sarkawi, Orangtua Yang Berproposisi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 11:30 wita.

<sup>68</sup> Siti Rahmah, orang tua (ibu) yg berproposisi sebagai pedagang, wawancara, 8 oktober 2023, 11:00 wita

e. Mendoakan Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), doa didefinisikan sebagai permohonan (harapan, permintaan dan pujian) kepada Tuhan. Jika dikaitkan dengan ungkapan berdoa, maka ia berorientasi kepada mengucapkan permohonan, harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan yang Esa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa doa adalah suatu ungkapan pujian, permintaan, syukur dan permohonan kepada Tuhan.<sup>69</sup> Maka itu, ketika orang beriman berdoa, sebenarnya dia sedang membangun relasi yang intim dengan Tuhan. Dalam berdoa, orang membuka hatinya kepada Tuhan, sehingga berdoa dapat diartikan sebagai bentuk pemalingan seseorang kepada Wujud Tertinggi.<sup>70</sup>

Jadi maksud peneliti disini selain peran orang tua dalam memberikan contoh, memberikan arahan, memberikan pujian atau hadiah, atau dengan teguran mendoakan anak juga termasuk dari salah satu peran orang tua hal ini selaras dengan apa yang di lakukan Nabi Ibrahim Alaihissalam Ketika mendokan agar keturunannya menjadi seorang yang soleh yang taat kepada perintah Allah SWT pada surah Ibrahim ayat 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ <sup>71</sup>

Pada ayat ini, dilukiskan lagi pernyataan syukur Nabi Ibrahim pada Allah SWT atas segala rahmat-Nya yang telah diberikan kepadanya. Dirinya bertambah tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dan berdoa agar Allah

<sup>69</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 271.

<sup>70</sup> P. A. Verheof, "Prayer", *In The Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis*, vol. 4 (Grand Rapids: Zondervan, 1997), 1060-1061.

<sup>71</sup> Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir....., 14:40.



SWT menjadikan keturunannya selalu mengerjakan salat, tidak pernah lalai mengerjakannya, sempurna rukun-rukun dan syarat-syaratnya, dan sempurna pula dalam mengerjakan sunah-sunahnya dengan penuh kekhusyukan.

Nabi Ibrahim berdoa agar keturunannya selalu mengerjakan salat, karena salat itu adalah pembeda antara mukmin dan kafir dan merupakan pokok ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Orang yang selalu mengerjakan salat, akan mudah mengerjakan ibadah dan amal saleh lainnya. Salat juga dapat mensucikan jiwa dan raga, karena dapat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Nabi Ibrahim memohon kepada Allah SWT agar menerima ibadah-ibadahnya. Keinginan beribadahnya ini lebih diutamakan dari keinginan mengikuti kehendak bapaknya.

Cara terakhir sebagai orang tua untuk memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah sholat yaitu dengan cara mendoakan anaknya terkhusus serong ibu karna doa orang tua mudah terkabul hal ini senada dengan penulis Ketika wawancara dengan salah satu orang tua yaitu ibu

“Ketika suami saya pergi mencari ikan atau pergi kelaut aku seorang ibu tidak henti-hentinya mendoakan suami apalagi anak, tiap waktu setelah saya sholat pasti mendoakan anak-anak karna ridho Allah tergantung ridho kedua orang tua”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Maulina Hafizah, Ibu rumah tangga, wawancara, 8 oktober 2023, 17:50 wita.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Orang tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

a. Faktor latar belakang Pendidikan orang tua

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai latar belakang Pendidikan orang tua bahwa orang tua atau informan yang menyatakan latar belakang Pendidin SD/ sederajat paling banyak, lulusan SMP/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat sangatlah sedikit. Hal ini di katakan oleh informan dengan hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Kebanyakan orang tua di sini cuman lulusan SD/ sederajat dan tidak sedikit yg tidak lulus dikarna kan pada zaman dulu anak di tuntut untuk bekerja mencari uang tidak mementingkan pendiddikan”.<sup>73</sup>

b. Waktu dan kesempatan yang tersedia

Hasil observasi dan wawancara penulis lakukan mengenai waktu dan kesempatan yang tersedia sangatlah sedikit terkecuali tidak bekerja hal ini sesuai dengan informan yang mengatatakan bahwa:

“Apabila para nelayan pergi mencari ikan itu pasti tidak ada waktu lagi bersama anak sebab nelayan pergi ada yang berbulan-bulan di tengah laut untuk mencari ikan dan adapula yg pergi dari subuh pulang magrib. Jadi waktu berkumpul anak dengan orangtua itu cuma di waktu malam hari dan biasanya di waktu malam tersebut digunakan buat istirahat”.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> H. Cakuding, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 14:00 wita.

<sup>74</sup> H. Muhammd Lutfi Sarkawi, Orangtua Yang Berprofesi Sebagai Nelayan, wawancara, 29 juli 2023, 11:30 wita.

### c. Lingkungan sosial

Hasil observasi penulis menyatakan bahwa lingkungan diluar rumah menyangkut penyebab kurang aktifnya anak dalam melaksanakan ibadah Sholat di samping kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat. Hasil wawancara dengan guru agama atau sering kita sebut *ustadz*.

“Sebagian besar anak-anak kebanyakan malas/bermain, kemudian dengan adanya televisi, *handphone* anak-anak menjadi malas untuk melaksanakan ibadah Sholat”<sup>75</sup>.

Pernyataan diatas itu artinya dengan adanya televisi dan *handphone* mmbuat anak jadi malas dan kurangnya pengawasan orangtua, itulah kerajinan seorang anak menjadi berkurang

### d. Lingkungan ekonomi

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pemberian peran orangtua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat, terutama jika anak belajar sholat kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan perkataan informan yang berpropesi sebagai nelayan.

“Apabila saya pergi bekerja maka anak-anak akan kami titipkan kepada guru ngaji atau *ustadz* dan saya tidak mungkin sekedar menitipkan saja tidak memberi upah kepada guru ngaji tersebut, sedangkan penghasilan sya yaa... bisa di bilang cukup lah.”<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Ustadz Muhammad Andri Wahyudi, *Guru Agama/Ustadz*, wawancara, 29 juli 2023,16:00 wita.

<sup>76</sup> H. Muhammd Lutfi Sarkawi dan H. Cakuding, *Orangtua Yang Berpropesi Sebagai Nelayan*, wawancara, 29 juli 2023, 11:30-14:00 wita.

Pernyataan diatas bisa kita nilai penghasilan orang tua cukup tidak berlebihan dan tidak terlalu rendah.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut

### **1. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.<sup>77</sup> Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

<sup>78</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara Cet. X, 2012), 35.

a. Memberikan ketauladanan/Contoh

Kenyataan di lapangan yang penulis peroleh berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara, maka dapat diketahui sering tidaknya orangtua memberikan ketauladanan/contoh kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat menerapkan ketauladanan kadang-kadang karena mana menurut mereka tidak selalu ada di rumah. Hal ini sesuai dengan perkataan Herry Noer Aly. “Peran orang tua dalam memberikan contoh dalam keseharian anak sangatlah penting. Karena dengan melihat secara langsung anak dapat meneladani apa yang terlihat di mata nya terhadap keseharian orang tuanya, baik dari segi perilaku sehari-hari ataupun yang lainnya. Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena, dalam belajar orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak”.<sup>79</sup>

b. Memberikan arahan

Mengenai sering tidaknya orangtua yang memberikan arahan kepada anaknya untuk memotivasi melaksanakan ibadah Sholat dapat di lihat di hasil penelitian mereka mengatakan sering memberikan arahan anaknya agar melaksanakan ibadah Sholat karena menurut mereka Sholat sangatlah penting bagi kehidupan anak mereka di masa mendatang.

---

<sup>79</sup> Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

Adapun orang tua yang mengingatkan anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat juga senada dengan memberikan arahan, mereka sering mengingatkan anaknya agar melaksanakan ibadah Sholat karena menurut mereka orang tua yang paling sering bertatap muka dengan anak di situlah waktu mengingatkan Sholat kepada anak.

Adapun mengenai usaha orang tua agar anaknya melaksanakan ibadah Sholat sebagian besar usaha orang tua agar anaknya dapat melaksanakan ibadah Sholat mereka mengatakan diserahkan kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan perkataan ustadz wahyu “Ketika orangtua pergi bekerja ada yang nelayan ada juga pedagang orang tua si anak datang kerumah saya untuk menitipkan anaknya belajar ngaji sekaligus melaksanakan ibadah Sholat, jadi setiap waktu Sholat sudah tiba anak-anak ada yang datang kemushola untuk melaksanakan Sholat sekaligus Ketika selesai Sholat langsung belajar ngaji dan terkhusus kepada orang tua yang menitipkan anaknya itu apabila tidak ada di mushola maka temannya akan saya perintahkan untuk menjemputnya.<sup>80</sup>

c. Memberikan pujian/hadiah.

Selanjutnya mengenai memberikan pujian/hadiah juga diberikan oleh orang tua sebagai wujud tanggung jawab orang tua kepada anak. Sering tidaknya orang tua memberikan pujian/hadiah kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut,

---

<sup>80</sup> Ustadz Muhammad Andri Wahyudi, *Guru Agama/Ustadz*, wawancara, 29 juli 2023, 16:00 wita.

Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka kadang-kadang memberikan hadiah kepada anaknya hal ini bertujuan agar anak rajin melaksanakan ibadah Sholat.

d. Dengan teguran atau paksaan

Cara yang dilakukan orang tua agar anaknya mau melaksanakan ibadah Sholat adalah dengan teguran/paksaan. Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka sering menegur anaknya.

Adapun orang tua yang kadang-kadang menghukum anaknya disebabkan tidak tega ada beberapa orang tua yang cuman memukul dengan pukulan supaya dia jera dan ga berani mengulanginya lagi. Dapat kita ketahui bahwa Sebagian besar orang tua masih kurang dalam memberikan teguran atau hukuman kepada anaknya bila dia tidak melaksanakan ibadah Sholat. Dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua penyebabnya karena orang tua seharian penuh sibuk dengan pekerjaan.

e. Mendoakan Anak

Terakhir yang dilakukan orang tua agar anaknya melaksanakan ibadah sholat adalah mendoakan anak agar terus menjalankan ibadah sholat walaupun orang tua tidak ada di rumah, Sebagian besar orang tua mengatakan dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat mereka sering mendoakan anak-anaknya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anaknya Untuk Melaksanakan Ibadah Sholat di Desa Muara Asam-Asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.**

Hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan, diketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut, terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

### **a. Latar belakang Pendidikan orang tua**

Pendidikan orang tua turut mempengaruhi aktifnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat, karena apabila orang tua memiliki Pendidikan yang memadai terutama Pendidikan agama, maka akan terpanggil untuk ikut serta meningkatkan perannya dalam Pendidikan tersebut. Namun sebaliknya, apabila Pendidikan orang tua kurang memadai maka besar kemungkinan ia kurang tertarik untuk melibatkan diri dalam Pendidikan anaknya.

Dari 4 orang informan yang menjadi sumber data penulis, dapat di lihat Sebagian besar yaitu 2 orang termasuk kategori cukup, latar belakang Pendidikan formal mereka hanya tingkat SD/ sederajat saja. Sedangkan yang lulus SMP/ sederajat ada 1 orang termasuk kategori rendah sekali. Sedangkan orang tua yang tidak tamat SD ada 1 orang termasuk rendah. Hal ini menunjukkan faktor latar belakang Pendidikan orang tua kurang mendukung sehingga anak mempelajari atau melaksanakan ibadah Sholat dengan orang lain.



#### b. Faktor waktu dan kesempatan yang tersedia

Faktor yang mempengaruhi terhadap peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk melaksanakan ibadah Sholat adalah waktu dan kesempatan yang tersedia, orang tua yang menyatakan ada waktu berkumpul dengan keluarga pada malam hari. Sedangkan beberapa orangtua ada yang 3 bulan sekali baru terkumpul dengan keluarga di sebabkan pekerjaan yang memerlukan waktu berbulan-bulan di laut lepas.

Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sangat sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarganya hal ini pun menunjukkan dengan sedikit berkumpul dengan keluarga maka sedikit pula waktu untuk mengawasi anak untuk melaksanakan ibadah Sholat.

#### c. Lingkungan sosial

Pelaksanaan Pendidikan agama, faktor lingkungan sosial merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali bagi keberhasilan Pendidikan. Betapa tidak dalam kesehariannya anak selalu bersentuhan dengan kehidupan sekitarnya. Karena dengan lingkungan yang baik maka akan menjadi kepribadian anaknya menjadi baik atau sebaliknya, meskipun ad Sebagian kecil pada lingkungan yang tidak baik menghasilkan anak yang berkepribadian baik demikian juga sebaliknya.

Penyebab karna adanya sifat malas dari anak yang membuat kerajinan anak untuk melaksanaakaan ibadah Sholat itu jadi berkurang apalagi dengan adanya televisi dan *handphone*, sedangkan membantu orang tua tidak ada.

#### d. Ekonomi keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan Pendidikan anak adalah faktor keadaan sosial ekonomi keluarga. Dalam keluarga, ekonomi adalah masalah yang fundamental atau mendasar, dengan ekonomi yang kuat akan menjamin kehidupan yang berkualitas bagi anak-anak juga Pendidikannya. Namun, ekonomi yang kurang juga tidak membuat seseorang menjadi bodoh atau kurang pengetahuan Agama, masalahnya adalah kembali dari si pendidik utama yang memberikan bekal Pendidikan.

Dapat di lihat dari hasil observasi dan wawancara di hasil penelitian beberapa orang tua menyebutkan berpenghasilan cukup tidak berlebihan ataupun tidak terlalu rendah.